

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dan itulah mengapa pendidikan telah menjadi kewajiban sejak zaman dahulu yang harus peroleh untuk membawa kita lebih dekat dengan Tuhan, selain pelatihan ini adalah perjuangan manusia untuk kehidupan yang lebih baik (Suking, 2018). dan pendidikan berasal dari kata didik yang berarti mendidik. Penafsiran pendidikan berarti ada sesuatu yang dibutuhkan yang dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan ini, misalnya dalam bidang lembaga pendidikan, peserta didik perlu memiliki sasaran yang tegas dan terfokus untuk mencapainya.

Bagaimana membimbing siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya karena beberapa guru tidak dapat mengajar siswanya sehingga siswa tidak mendapatkan pendidikan yang cukup. Dalam bentuk upaya, para guru saat ini dapat memberikan pendidikan yang baik berkualitas bagi mahasiswa selain melahirkan generasi yang lebih, berdasarkan adanya pendidikan seseorang lebih mengerti tentang bagaimana pengetahuan diterapkan pada kehidupan eksternal atau kehidupan sosial (Suparyanto, 2020).

Bahkan Indonesia sekarang merupakan negara dengan masyarakat muslim yang terbesar, semua itu tidak lepas dari peran ormas-ormas Islam dan

hadir dalam perubahan pendidikan dewasa ini, dengan kata lain pendidikan umum merupakan bukti kemunduran pendidikan.

pemberdayaan dan pelatihan Islam bangsa (Mansir & Kian, 2021).

Biasanya strategi ini memiliki garis besar kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah untuk mendefinisikan, dan tujuan ini dapat dipahami lebih baik untuk pendidikan nasional, berjalannya waktu ke waktu berbicara tentang akhlak dan relevansinya Islam di Indonesia kesaksian yang menarik bahwa surat Ali-Imran ayat 142 yang berpesan atau yang berbunyi diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mencapai kebahagiaan apapun untuk mencapai surga dan ada banyak Apakah Islam memiliki sifat yang tidak fleksibel atau cenderung statis, yang mengakibatkan jarak antara umat Islam dengan ajaran Islam yang sebenarnya semakin membesar? Oleh karena itu, banyak pihak yang berupaya melakukan reformasi dan memperbaiki praktik-praktik tersebut untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam Islam (Murdiono, 2010).

Keberadaan umat Islam saat ini menghadapi permasalahan tersebut dan mengambil ide-ide pendidikan Islam dari kedua tokoh Islam Ahmad Dahlan dan Buya Hamka yang penulis bahwa bahan diskusi, mengembalikan pengetahuan kepada akademik tentang kredibilitas Ahmad Dahlan dan Buya Hamka didunia pendidikan yang luar biasa, pengetahuan dalam pemikiran pedagogis apa manfaat pemberitahuan sikap positif untuk mencegah siswa terjerumus kedalam jurang kesalahan informasi.

Mekipun banyak ulama telah mengajukan gagasan kedua tokoh, bahwa gagasan pendidikan akhlak tidak hanya responsif terhadap masalah komunikasi

(Alfian, 2019). Dan bagaimana saat ini mempersiapkan generasi muslim berikutnya terutama yang lebih muda, untuk menghadapi dampak perkembangan teknologi dan pemahaman kelompok anti muslim yang berusaha mengumpulkan koin kekuatan islam dan pentingnya ahklak tanpa henti, terutama di Indonesia dan disekitar.

Berdasarkan kondisi di atas media generik memainkan peran penting dalam hal ini penyebaran informasi dalam jumlah besar dalam bentuk standar informasi yang disebarluaskan gratis, dan kontennya sulit disukai atau tidak, fakta sekarang tidak mungkin memasukkan informasi karena diklasifikasikan berdasarkan grup prinsip seperti ideologi, cara pandang, pemahaman dan lain-lain. Inilah gagasan tentang tujuan pendidikan secara umum, pendidikan ini membantu memanusiakan seseorang dan manusia membutuhkan bantuan untuk menjadi manusia salah satu manusia adalah berpikir Ada dua istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan kepribadian. Jadi kepribadian dan karakter (Nawawi, 2018).

Kedua istilah itu saling eksklusif perilaku manusia itu hanya kepribadian tidak menghubungkan percakapan dengan kebaikan dan kejahatan tidak hormat sambil menekankan karakter benar saat menilai baik dan buruk (Mujib, 2012). Sebagai sebagian dari ilmu ditandai dengan tidak berharga wacana psikologis ini lebih digunakan itulah tugas utama para psikolog adalah perilaku pelanggan tanpa menggambarkannya mencoba menimbang pro dan kontra bersama kebutuhan untuk pengembangan pengetahuan dan mempengaruhi nilai agama ahklak dan tradisi ilmu psikologi yang mulai berkembang (Indah, 2019).

Ahmad Dahlan, seorang figur terkenal dalam bidang pendidikan dan keilmuan Islam di Indonesia, sangat vokal dalam mendorong penekanan pada moral atau akhlak dalam sistem pendidikan. Ia menyampaikan beberapa manfaat dari pendidikan akhlak yang menurutnya sangat penting. Berikut adalah beberapa pandangan Ahmad Dahlan mengenai keuntungan dari pendidikan moral:

1. **Pembentukan Budi Pekerti:** Ahmad Dahlan percaya bahwa pelajaran moral memegang peran penting dalam membentuk budi pekerti individu. Dengan memperoleh pelajaran moral, individu didorong untuk mengembangkan sifat-sifat yang baik seperti kejujuran, kepercayaan, ketertiban, dan kepekaan sosial. Dalam hal ini, mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat.
2. **Mempertahankan Kehidupan Sosial yang Mulia:** Ahmad Dahlan menganggap bahwa pendidikan moral menjadi alat untuk membentuk masyarakat yang terhormat. Dengan mengajarkan moral yang baik, individu diajarkan untuk bersikap sopan, menghargai orang lain, dan bekerja sama secara efektif dalam lingkungan sosial mereka.
3. **Pemahaman dan Pelaksanaan Keyakinan yang Tepat:** Ahmad Dahlan menyoroti kepentingan pendidikan moral dalam membantu seseorang memahami dan melaksanakan ajaran agama yang tepat. Menurutnya, pendidikan moral tidak hanya menekankan pada aspek etika, namun juga memperkuat koneksi individu dengan Sang Pencipta serta meningkatkan kesalehan rohani.

Menurut Ahmad Dahlan, pendidikan moral merupakan dasar yang krusial dalam membangun baik individu maupun masyarakat. Dalam mengembangkan moral yang tangguh, seseorang dapat menjadi manusia yang terhormat, memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, dan menjalani kehidupan yang berarti.

Buya Hamka, seorang figur ulama dan sastrawan terkemuka di Indonesia, juga mempunyai pemikiran yang mendalam tentang keunggulan budi pekerti. Berikut ini adalah beberapa pandangan Buya Hamka tentang keunggulan budi pekerti:

1. Membentuk Karakter yang Terhormat: Buya Hamka meyakini bahwa pendidikan moral memegang peran penting dalam membentuk karakter yang terhormat. Menurutnya, moral yang baik meliputi sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Moral yang baik membantu individu mengembangkan diri secara menyeluruh dan mencapai kesempurnaan etika.
2. Mempertahankan Keseimbangan Hidup: Menurut Buya Hamka, pendidikan akhlak juga merupakan cara untuk mempertahankan keseimbangan dalam hidup. Akhlak yang baik membantu seseorang mengontrol hawa nafsu, menghindari perilaku yang berlebihan, dan menjaga stabilitas dalam semua aspek kehidupan, seperti kehidupan sosial, keluarga, dan pekerjaan.
3. Memperkuat Keyakinan dan Ketaatan: Satu aspek penting dalam pandangan Buya Hamka tentang moral adalah keterkaitannya dengan keyakinan dan ketaatan. Menurutnya, pendidikan moral yang

berkualitas harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan moral, seseorang dapat memperkuat hubungannya dengan Tuhan dan meningkatkan ketaatan spiritualnya.

Pemikiran Buya Hamka mengenai keunggulan moral mencerminkan keyakinannya bahwa pendidikan moral merupakan dasar penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Dengan memperkuat moralitas yang baik, individu dapat meraih kesempurnaan moral, memelihara hubungan yang harmonis, dan menjalani kehidupan yang bermakna.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka mengenai konsep pendidikan ahklak?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep pendidikan ahklak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan ahklak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka terhadap pendidikan ahklak di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesudah dari rumusan masalah yang sudah disusun maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka mengenai konsep pendidikan ahklak.

2. Menganalisis persamaan dan perbedaan konsep pendidikan ahklak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka.
3. Mendeskripsikan relevansinya konsep pendidikan ahklak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka terhadap pendidikan ahklak di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu terbagi dua katagori yaitu yang meliputi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini akan berguna untuk memajukan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam yang membahas konsep pendidikan moral.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Sebagai alat latihan dan pengalaman dalam membuat karya akademik, hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap pendidikan moral dan menambah pengetahuan baru di bidang tersebut.

###### b. Bagi Instansi

Membantu anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik, baik itu di dalam keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini akan membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik.

#### **Metode Penelitian**

##### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), lantaran disini peneliti memanfaatkan aneka macam kepustakaan atau kitab-kitab yang relevan yang dipakai buat menjawab pertanyaan yang sedang dicermati. Penelitian ini termasuk penelitian komparasi dimana peneliti membandingkan eksistensi satu variable atau lebih dalam dua sampel atau lebih yang tidak sama.

## 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat naratif analitik yaitu mengumpulkan atau memaparkan pemikiran K.H Ahmad Dahlan & Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah mengenai pendidikan akhlak menurut teori yg sudah terdapat dan melihat implikasinya terhadap pendidikan akhlak waktu ini.

## 3. Sumber data penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, maka menurut itu objek materil penelitian ini merupakan kepustakaan yaitu banyak sekali kitab-kitab yang terbit pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan Prof. Dr. H Abdul Malik Karim Amrullah mengenai pendidikan akhlak.

### a. Data primer

1. Buku Buya Hamka “ Tasawuf Modern “ terbit pada tahun 1939, penerbit “ Republika “.
2. Buku Buya Hamka “ Akhlakul Karimah “ terbit pada tahun 2017, penerbit “ Gema Insani “.
3. Buku Ahmad Dahlan “ Pendidikan Islam Dalam Bidang Ahklak” terbit pada tahun 2022, penerbit “ GuePedia “.

4. Buku Ahmad Dahlan “ Tuntunan Ahklak Islam “ terbit pada tahun 2013, penerbit “ Lembaga Pengembangan Studi Islam UAD Yokyakarta”.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder *Secndry Resource* adalah sumber data atau rujukan yang posisinya hanya sebagai pelengkap dan sebagai tambahan rujukan untuk menyempurnakan penelitian ini sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal,
- b. Skripsi,
- c. Buku-Buku,

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang peneliti pake merupakan metode dokumentasi, metode dekomendasi adalah metode menggunakan mencari data yang tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, jurnal, dan lain sebagainya, selain itu peneliti juga memakai metode triangulasi asal triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan banyak sekali teknik pengumpulan data dan sumber yang ada.

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mencari sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penulis mencari berbagai dokumen dari Ahmad Dahlan dan Buya Hamka, buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Langkah

selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap data yang telah ditemukan untuk menentukan prioritas terkait dengan sumber data primer dan sekunder. Setelah itu, data akan dianalisis secara cermat dan teliti, dan dilakukan pengkodean untuk memudahkan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **E. Penegasan Penelitian**

Disajikannya definisi memahami istilah- istilah dalam judul penelitian dan untuk menghindari salah tafsir, maka penulis membatasi istilah tersebut sebagai berikut:

a. Studi komparasi

Penelitian komparasi adalah penelitian yang membuat perbandingan yang baik, persamaan dan perbedaan berdasarkan pemikiran tertentu. (Prawiro et al., 2021)

b. Konsep Pendidikan Ahklak Modern

Ahklak modern adalah pembinaan jasmani dan rohani menurut kaidah akidah Islam, yang mengarah pada pengembangan kepribadian utama menurut kaidah Islam. dalam arti lain sering disebut kepribadian primer dengan kepribadian islami, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai kepercayaan islam (Mahfudin, 2017).

c. Pendidikan

Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk pembentukan karakter dan sinergi antara bagian yang berbeda dari kedua formasi formal, informal disekolah, keluarga dan masyarakat. (Farida & Kamalia, 2020).

#### **F. Sistematika penulisan**

Urutan penulisan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

- BAB I      Pendahuluan, berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Penegasan Penulisan, Sistematika Penulisan.
- BAB II      Penelitian Terlebih Dahulu, Kajian Teori, Setting Sosial.
- BAB III     Biografi Tokoh, KH. Ahmad Dahlan, Buya Hamka.
- BAB IV     Pembahasan, Signifikasi pemikiran, Relevansi pemikiran, Implikasi.
- BAB V      Penutup, Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka.



